

PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK TARUNA BHAKTI TAMBAKSARI SURABAYA

Widya Ismaulinda Nur Azizah / Dra. Wiwik Widajati, M. Pd.

(Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya, Email: widya_ismaulinda@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan dalam hal membilang, menunjuk dan membuat urutan bilangan 1-10. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Subyek penelitian berjumlah 10 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*).

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada saat observasi awal (pre tes) dan observasi setelah perlakuan (pos tes) menggunakan metode proyek diperoleh nilai rata-rata hasil pre tes 11,6 dan rata-rata hasil pos tes 16,3. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel = 8 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena t hitung < t tabel ($0 < 8$) dan H_0 ditolak karena t hitung > t tabel ($0 > 8$). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat membantu anak dalam memahami dasar pengetahuan pada bidang pengembangan kognitif dalam hal pengenalan konsep bilangan.

Kata kunci: metode proyek, konsep bilangan

Abstract

The research on early childhood group A in kindergarten Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya was motivated by the low identification concept skill of numbers in terms of counting, pointing, and making sequence of numbers 1-10. The objectives of this study was to prove whether there is effect of the project method to numbers identification concept skill. This study used quantitative research approach i.e. pre-experimental research design using one group pretest-posttest. The research subjects were 10 children. The data collection methods used was observation with assessment tools such as observation sheets. The data analysis used was Wilcoxon marked level test non-parametric statistical (Wilcoxon matched pairs test).

Based on the data analysis of the numbers identification concept skill in the initial observation time (pretest) and observation after treatment (posttest) using project method, it was got the average values obtained in pre-test result was 11.6 of and average of post test result was 16.3. The calculation of test level obtained $T_{count} = 0$ means that smaller than $T_{table} = 8$ and the results of decision-making was: H_a is accepted because $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 8$) and H_0 is rejected because $T_{count} > T_{table}$ ($0 > 8$). The conclusion of the research showed that the project method significantly influence the numbers identification concept skill in early childhood group A of kindergarten Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya.

Keywords: project method, number concept.

PENDAHULUAN

Belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang berupa penambahan pengetahuan berdasarkan alat indera dan pengalaman. Cara belajar pada anak usia dini hendaknya dilaksanakan lebih variatif dan edukatif

termasuk dalam memberikan kegiatan pengembangan kognitif pada materi pengenalan konsep bilangan. Menurut Caufield (dalam Wasik & Seefeldt 2008:393), mempelajari konsep bilangan merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung. Belajar

Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya

berhitung merupakan salah satu pelajaran yang memang harus diberikan kepada anak usia dini. Akan tetapi belajar berhitung pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar.

Berhitung bagian dari pelajaran matematika yang memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Menurut *The National Council of Teacher of Mathematics*, pengetahuan matematika sebaiknya mulai diajarkan sejak dini (Wasik & Seefeldt, 2008:405). Pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Pentingnya mengenal konsep bilangan pada anak usia dini yaitu dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri anak, salah satunya dapat belajar mengenal urutan bilangan dan pemahaman konsep bilangan dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menghitung benda-benda yang ada di sekitar anak. Adapun tujuan mengenal konsep bilangan yaitu agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret di sekitar anak sehingga anak lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2007:2).

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Oleh karena itu usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan yang pada hakikatnya masa usia dini adalah masa peletak dasar awal pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa emas pada perkembangan anak usia dini hanya datang sekali selama hidup, sehingga tidak boleh disia-siakan. Pentingnya pendidik dalam mengembangkan kognitif anak yaitu agar anak mampu mengembangkan daya pikirnya termasuk dalam mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Taruna Bhakti Kecamatan Tambaksari Surabaya bahwa terdapat 10 anak pada kelompok A yang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 masih rendah dalam hal membilang, menunjuk dan membuat urutan bilangan 1-10. Kebanyakan dari mereka sudah belajar tentang nama-nama bilangan namun belum mampu menilai lambang-lambanganya khususnya pada bilangan 1-10.

Penyebab kurang mampunya anak di TK tersebut dalam mengenal konsep bilangan yaitu karena 7 dari 10 jumlah anak Kelompok A di TK Taruna Bhakti terbukti bahwa sebelum masuk ke TK tidak mengikuti pendidikan ditingkat *playgroup* serta kurang adanya inovasi dari guru mengenai pentingnya

mengenal konsep bilangan khususnya pada bilangan 1-10 sehingga mereka kurang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benar, yaitu pada saat membilang 1-10 anak masih belum mampu membilang dengan runtut, kemudian pada saat menunjuk bilangan antara 1-10 dengan benda juga masih perlu bimbingan dan ketika membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda anak juga mengalami kesulitan karena pemahaman tentang bilangan 1-10 masih kurang.

Guru perlu menerapkan cara yang tepat dalam mengenalkan konsep bilangan pada semua anak kelompok A karena mengenalkan konsep bilangan termasuk dalam indikator yang harus dicapai oleh semua anak TK kelompok A. Kegiatan belajar yang sering dilakukan oleh guru di TK Taruna Bhakti yaitu dengan cara pemberian tugas seperti mengerjakan buku pengenalan angka dan huruf. Hampir setiap hari kegiatan yang dilakukan yaitu menulis huruf pada buku kotak kecil, menulis angka, itupun maksimal antara angka 1-5 dan kegiatan lain berupa kegiatan mewarnai gambar. Pembelajaran yang bermakna serta dapat mengembangkan kognitif anak terutama dalam pengenalan konsep bilangan juga jarang diberikan seperti halnya menghadapkan anak pada benda nyata. Kegiatan seperti itu sangatlah membosankan bagi sehingga tidak jarang anak mengantuk dan merasa capek pada saat belajar.

Berdasarkan kenyataan TK di atas maka dalam membelajarkan anak usia dini diperlukan metode yang tepat dalam memberi materi pembelajaran pada anak agar materi yang diberikan pada anak sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu dapat mengembangkan kemampuan pengenalan konsep bilangan. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan untuk mengenalkan konsep bilangan yaitu dengan metode proyek. Menurut Moeslichatoen (2004:137), metode proyek bagi anak TK merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok.

Penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat disajikan sebagai kegiatan belajar yang menarik bagi anak. Tujuan utama dari kegiatan dengan metode proyek yaitu dapat memberikan materi secara jelas kepada anak tentang pengenalan konsep bilangan dalam kegiatan menghitung jumlah benda yang telah dibuat oleh anak. Kegiatan yang dimaksud yaitu seperti menghias topi ulang tahun, membuat hiasan meja dan mencetak kue ulang tahun dan masih banyak lagi kegiatan proyek yang dapat dilakukan

Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya

anak usia dini untuk mengembangkan kognitifnya terutama dalam hal mengenal konsep bilangan. Dari kegiatan belajar tersebut, guru juga bisa menyisipkan materi tentang mengenalkan konsep bilangan. Menurut Tarwilah (2009:59), bahwa pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Dalam hal ini metode proyek yang digunakan yaitu tentang persiapan perayaan pesta ulang tahun. Kegiatan proyek yang dimaksud berupa kegiatan menghias topi ulang tahun, membuat hiasan meja dan mencetak kue ulang tahun, dimana dari ketiga kegiatan tersebut dikaitkan dengan pengenalan konsep bilangan pada anak agar anak mampu mengenal konsep bilangan secara optimal melalui benda nyata yang telah dibuat anak dalam hal membilang sambil menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya.

METODE

Penelitian tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya adalah termasuk pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen menggunakan *one-group pre test-post test design* karena pada desain ini terdapat pre tes sebelum diberi perlakuan dan pos tes sesudah perlakuan sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan. Menurut Arikunto (2010:124) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁:observasi sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

X: perlakuan atau *treatment*

O₂:observasi sesudah perlakuan (*post test*)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok A yang berjumlah 10 anak di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya yang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 masih perlu dikembangkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel

terikat dalam penelitian ini kemampuan mengenal konsep bilangan, sedangkan variabel bebasnya yaitu metode proyek.

Instrumen pengumpulan data yaitu berupa non-tes karena dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak alat evaluasi yang digunakan bukan berupa tes, sedangkan jenis penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu dengan menggunakan metode observasi dan alat penilaiannya berupa lembar observasi. Berikut kisi-kisi instrumen tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A.

Variabel	Indikator	Butir pernyataan (Item)
Mengenal konsep bilangan	Membilang dengan menunjuk benda sampai 10	Membilang 1-10 dengan jari
		Membilang dan memasang-kan lambang bilangan dengan jumlah benda.
	Menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10	Menunjuk dan melengkapi urutan bilangan antara 1-10 dengan benda.
		Menunjuk jumlah gambar/benda sesuai dengan perintah
Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Mengurut-kan jumlah bilangan antara 1-10 dari yang terkecil ke bilangan yang terbesar	
	Mengurut-kan jumlah bilangan antara 1-10 dari yang terbesar ke bilangan yang terkecil	

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrumrn menggunakan peneliti menggunakan *content validity* atau validitas isi, dimana peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang mengacu pada indikator yang terdapat dalam peraturan menteri No. 58 Tahun 2009 kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu Dewi Komalasari, S. Pd., M. Pd. Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau melakukan reliabilitas agar instrumen

lebih dapat dipercaya (reliabel).

Reliabilitas yang digunakan yaitu jenis reliabilitas *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan yaitu 2 pengamat bersama mengamati proses anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan sebuah format pengamatan berupa lembar observasi dan diisi bersama-sama kemudian teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (Arikunto, 2010: 244).

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK:Koefisien kesepakatan

S: Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N1: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, yaitu mengobservasi sebelum perlakuan atau pre tes dan observasi setelah perlakuan atau pos tes serta pada saat pemberian perlakuan menggunakan metode proyek sesuai dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal, sehingga analisis datayang digunakan yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25 maka tes uji Wilcoxon menggunakan tabel penolong. Berikut contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel 2. Tabel Penolong untuk Tes Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda X _{B1} - X _{A1}	Tanda jenjang	
				Jenjang	+ -
1					
2					
3					
Dst.					
Jumlah				T=..	T=..

Keterangan :

X_{A1}: Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1}: Nilai setelah diberi perlakuan

X_{B1}-X_{A1}: Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% menurut Sugiyono (2010:135) yaitu sebagai berikut:

Jika T hitung < T tabel, maka Ha diterima.

Jika T hitung ≥ T tabel maka Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengenalan konsep bilangan kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya dilaksanakan pada bulan April 2013 dengan 5 kali pertemuan, yaitu satu kali pre tes, tiga kali perlakuan dan satu kali pos tes. Pelaksanaan pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menganal konsep bilangan, setelah itu diberikan perlakuan berupa metode proyek dengan tema persiapan perayaan pesta ulang tahun dengan kegiatan menghias topi, membuat hiasan meja, dan mencetak kue, sedangkan pada pelaksanaan pos tes dilaksanakan dengan maksud mengetahui kemampuan anak dalam menganal konsep bilangan setelah mendapat perlakuan. Berikut adalah rekapitulasi data hasil dari pre tes dan pos tes tentang pengenalan konsep bilangan.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A

Nama Anak	Nilai Pre Tes	Nilai Pos tes
AZ	14	22
DW	11	18
IZ	12	15
AM	8	9
AD	14	19
IR	12	20
WF	11	19
FN	15	22
JF	9	13
SA	10	16
Rata-rata	11,6	16,3

Setelah diketahui data pre tes dan pos tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji jenjang Wilcoxon. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon, menunjukkan bahwa t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel= 8 sehingga pada penelitian ini (Ha) diterima yang menyatakan bahwa metode proyek berpengaruh secara signifikan terhadap pengenalan konsep bilangan anak kelompok A TK di Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kilpatrick, bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek dapat membantu anak dalam memahami dasar pengetahuan pada berbagai bidang pengembangan (Sujiono:2000:103), salah satunya yaitu bidang pengembangan kognitif dalam hal pengenalan konsep bilangan. Terbukti bahwa anak usia dini kelompok A mampu mengetahui, memahami dan menerapkan konsep bilangan lebih baik pada saat pengukuran akhir yaitu pada kegiatan observasi kemampuan konsep bilangan setelah dilakukan perlakuan. Sesuai teori Bloom yang menyatakan bahwa anak usia dini dikatakan mampu berpikir secara optimal apabila anak mampu

Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya

mengembangkan keterampilan tingkat tinggi yaitu pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan (Sujiono, dkk 2004:9.27), dimana ciri berpikir tersebut mendorong anak untuk mampu menghafal, mengingat, menghubungkan, dan menerapkan informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan, terbukti bahwa terjadi peningkatan nilai pengenalan konsep bilangan pada saat observasi awal dan observasi setelah perlakuan dengan metode proyek dengan hasil perhitungan nilai sebelum perlakuan (observasi awal) pada anak kelompok A diperoleh rata-rata 11,6 sedangkan hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan diperoleh rata-rata 16,3 kemudian dianalisis menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan perolehan t hitung=0 kurang dari t tabel= 8, sehingga hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_0 diterima, yang artinya ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal konsep bilangan guru dapat menambah variasi mengajar dengan menggunakan metode proyek dengan kegiatan yang lebih menarik agar anak lebih senang dan mudah untuk menerima materi yang diajarkan.
2. Pada saat menerapkan metode proyek, sebaiknya guru mempersiapkan materi/tema proyek secara jelas serta memperhatikan langkah-langkah proyek dengan detail agar kegiatan menggunakan metode proyek dapat terlaksana secara optimal.
3. Untuk mempermudah mengenalkan konsep bilangan pada anak sebaiknya guru dapat memperhatikan kemampuan masing-masing anak, menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Rudy. 2009. *Jenis-jenis Bilangan Pada Matematika* ([http://www.ilmushare.com/2011/01/jenis-](http://www.ilmushare.com/2011/01/jenis-jenis-bilangan-pada-matematika.html)

[jenis-bilangan-pada-matematika.html](http://www.ilmushare.com/2011/01/jenis-bilangan-pada-matematika.html)) diakses pada tanggal 31 Januari 2013.

Christianti, Martha. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek*. Dipublikasikan Majalah Dinamika.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fridani, Lara. 2009. *Inspiring Education Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia

Gunarti, Winda, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hafiz. 2011. *Aplikasi Teori Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Menurut Bloom* ([http://hafizazza.blogspot.com/2011/03/apli kasi-teori-belajar-koqnitif-afektif.html](http://hafizazza.blogspot.com/2011/03/aplikasi-teori-belajar-koqnitif-afektif.html)) diakses pada tanggal 6 Juni 2013.

Inawati, Maria. 2011. Meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan melalui Metode Bermain Alat Manipulatif. *Jurnal Penabur No. 16*.

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak "Bermain Bilangan"*. Jakarta: Kemendiknas.

Lestari. 2011. *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

Masitoh, Dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Puspasari, Terecia Mega. 2012. *Penggunaan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Kelompok B2 dalam Belajar Pemecahan Masalah TK Dharma Wanita*

Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK
Taruna Bhakti Tambaksari Surabaya

- Krikilan 1 Driyorejo Gresik. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Setyono, Arisandi. 2008. *Mathemagics*. Jakarta: Grasindo Pustaka Utama.
- Smith, Susan Sperry. 2009. *Early Childhood Mathematics*. Buston: Pearson Education.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sukarwati. 2010. *Memfaatkan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Konsep Bilangan 1-10 pada Anak Kelompok A TK Handayani Kecamatan Krembangan Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar Dalam Aspeknya"*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwilah. 2009. Metode Pembelajaran Pada Anak Prasekolah. *Itihad Jurnal Kopertis Wilayah Xi Kalimantan, Volume 7 No. 12*.
- Taslimah. 2010. *Penggunaan Metode Proyek dengan Memfaatkan Media Daur Ulang dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Tunas Rimba Sambikerep Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- TIM. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemediknas.
- TIM. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemediknas.
- TIM. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyudi dan Damayanti, D. R. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wasik, Barbara Dan Seefeldt, Coral. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.